

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

- (1). Usaha pelestarian naskah lama sebagai peninggalan budaya lama dalam penelitian filologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebudayaan, khususnya kebudayaan tertulis masa lampau untuk dijadikan cermin keadaan di masa yang akan datang.
- (2). Penelitian filologi terhadap naskah-naskah lama khususnya HA yang telah disunting, dan dianalisis isinya dapat dijadikan sumber penelitian lain misalnya dikaitkan dengan ilmu sejarah, linguistik, folklor, antropologi, filsafat dan sebagainya.
- (3). Sebagai karya sastra lama, HA tidak terlepas dari kesalahan salin tulis seperti lakuna, adisi, substitusi, ditografi, transposisi. Agar mendapatkan teks yang bersih maka dilakukan kritik teks dengan menggunakan akal sehat serta berpedoman pada rujukan lain.
- (4). Suntingan teks HA telah mendapatkan teks yang autoritatif dan representatif sebelum dijadikan sumber penelitian.

- (5). Analisis struktur terhadap HA merupakan usaha untuk memahami sebuah teks yang tidak hanya ditujukan pada salah satu unsurnya saja sebagai individu yang berdiri sendiri di luar kesatuannya, melainkan ditujukan pada hubungan antarunsur-unsurnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan bulat kearah pemahaman isi teks secara menyeluruh.
- (6). Secara keseluruhan jumlah tokoh dalam teks HA berjumlah 207 tokoh. Tokoh utama dalam HA ini adalah Sultan Sulaiman yang memerintah di Riau Darussalam dengan adil dan bijaksana serta dibantu oleh 9 tokoh pembantu utama dalam menggerakkan cerita dan 197 tokoh latar sebagai tokoh yang hanya disebut dalam teks.
- (7). Naskah HA merupakan hasil sastra sejarah yang ditulis pada zaman Iskandar Muda yang mengandung unsur-unsur sastra sejarah berupa mitologi, legenda, dan sugesti. Sastra sejarah merupakan sastra yang bercorak tempatan karena bertalian dengan keberadaan sastra itu merupakan sastra yang sebagian besar mengisahkan bangsa Melayu yang dikaitkan dengan peristiwa sejarah tempatan.
- (8). Fungsi unsur-unsur sastra sejarah dalam HA merupakan wujud *legitimasi* raja-raja Melayu dengan tujuan memberikan gambaran tentang keagungan, kemuliaan martabat golongan raja-raja, meninggikan martabat raja, raja,

menggambarkan kehandalan, keberanian, kegagahan rajanya sehingga lebih dihormati oleh kerajaan lain.

- (9). Keberadaan naskah HA ini dipandang sangat penting karena isinya banyak berhubungan dengan jiwa kepahlawanan, keberanian, budi pekerti yang dapat dijadikan tolok ukur generasi muda terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian secara tidak langsung dengan adanya apresiasi generasi muda terhadap hikayat khususnya HA diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya dalam pembangunan nasional dan membentuk mental spiritual bangsa untuk berperan dalam pembangunan.

6.2 Saran

Melihat realitas yang sebenarnya bahwa naskah lama nusantara itu jumlahnya sangat banyak dan masih banyak yang belum diteliti, maka diharapkan pada waktu-waktu mendatang para peneliti (filolog) atau peminat filologi lebih meningkatkan frekuensi penelitiannya karena naskah banyak memuat hal-hal yang bermanfaat.

Banyaknya penilaian yang keliru mengenai naskah lama sebagai suatu yang tidak bermanfaat karena alasan-alasan tertentu maka, dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa naskah lama itu sangat berguna dan berharga. Oleh karena itu, diharapkan kepada para pembaca khususnya dan masyarakat pada

umumnya hendaklah menghilangkan pola pikir yang keliru dan sudah sepatutnya berbangga -- karena nenek moyang zaman dahulu itu sudah menghasilkan karya-karya yang besar dan mengagumkan sehingga perlu untuk dilestarikan.

Dalam filologi baik filologi Melayu atau filologi Jawa tidak dapat terlepas dari konteks bahasa, huruf maupun tata bahasanya. Seperti yang kita ketahui bahwa kesulitan pada hal-hal tersebut merupakan kendala utama dalam meneliti suatu naskah di samping faktor-faktor lain. Melihat hal ini, diharapkan untuk waktu yang akan datang pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga mencantumkan mata kuliah bahasa Melayu dan bahasa Jawa sebagai mata kuliah wajib mengingat peminat filologi dewasa ini cukup banyak.